

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

Sulkarnaen<sup>1</sup>, Edi Sampurno<sup>2</sup>, Winda Rofiyati<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata<sup>1, 2, 3</sup>

sulkarnaen14@gmail.com<sup>1</sup> edisampurno@almaata.ac.id<sup>2</sup> windarofiyati@almaata.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penderita hipertensi memiliki banyak tanda gejala dalam aspek psikologis maupun fisik. Salah satu gangguan psikologis pada pasien dengan hipertensi adalah kecemasan yang akan mempengaruhi kualitas tidur penderita hipertensi menjadi lebih buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul dengan sampel terdiri 107 responden lansia dengan hipertensi yang dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Teknik analisis data menggunakan Kendall Tau. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar sampel adalah termasuk dalam kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 responden (35,5%), dan sebagian besar adalah termasuk kategori kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 58 responden (54,2%). Hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai *P value* 0.000 < 0.05, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

**Kata Kunci** : Kecemasan, Kualitas Tidur, Lansia dengan Hipertensi

### ABSTRACT

*Patients with hypertension have many signs and symptoms in psychological and physical aspects. One of the psychological disorders in patients with hypertension is anxiety which will affect the sleep quality of hypertensive patient for the worse. This study was to determine whether there is a relationship between anxiety levels and sleep quality in the elderly with hypertension at the Kasihan II Public Health Center, Bantul, Yogyakarta. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The study was conducted at Kasihan II Public Health Center Bantul with a sample of 107 elderly respondents with hypertension who were selected using accidental sampling technique. Data were collected by filling out questionnaires on anxiety levels and sleep quality. The data analysis technique used Kendall Tau. This study shows that most of the samples are included in the category of moderate anxiety as many as 38 respondents (35.5%), and most of them are included in the category of poor sleep quality as many as 58 respondents (54.2%). The results of the Kendall Tau correlation test obtained a P value of 0.000 0.05, which means that there is a relationship between anxiety levels and sleep quality in the elderly with hypertension at the Kasihan II Health Center, Bantul, Yogyakarta. This study shows that there is a relationship between anxiety levels and sleep quality in the elderly with hypertension at the Kasihan II Health Center, Bantul, Yogyakarta*

**Keywords** : Anxiety, Sleep Quality, Elderly with Hypertension

### PENDAHULUAN

Menurut KEMENKES RI tahun 2020 usia yang dikatakan lansia adalah usia yang sudah mencapai 60 tahun keatas atau lebih (Kemenkes, 2020). Prevalensi jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total penduduk Indonesia, angka ini merupakan tantangan untuk menjadikan usia tua yang sehat dan bermanfaat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah lansia pada tahun 2020 sekitar 10,43% penduduk perempuan, dan 9,42% penduduk lanjut usia laki-laki. Lansia akan lebih sering mengalami penurunan kapasitas tubuh yang disebabkan oleh perubahan fisik, psikososial, mendasar dan mendalam. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, perubahan nyata akan mempengaruhi terjadinya gangguan pada bagian-bagian tubuh, salah satunya adalah sistem kardiovaskular. Masalah kesehatan sistem kardiovaskular dari proses penuaan merupakan siklus degeneratif, termasuk lansia akan mengalami penurunan kapasitas organ tubuh yang dapat menyebabkan daya tahan tubuh rentan terhadap penyakit seperti stroke, gagal ginjal, kanker, DM, jantung dan hipertensi (Statistik, 2020)

Berdasarkan prevalensi hipertensi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dimana didapatkan data jumlah hipertensi di negara berkembang sebanyak 40%, sedangkan negara maju 35%. Negara Afrika memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi sebanyak 40%, sedangkan negara Amerika sebesar 35%, dan mencakup 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Negara Asia setiap tahun sekitar 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit hipertensi (Anitasari, 2019). Data riskesdas tahun 2018 prevalensi angka kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, disadari 8,8% orang dipastikan menderita hipertensi dan 13,3% orang dipastikan hipertensi tidak minum obat. Hal seperti ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi tidak memahami bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak berobat. Hipertensi merupakan penyakit yang sering menyerang lansia dengan dominasi total (57,6%) dibandingkan dengan berbagai penyakit infeksi, terutama nyeri sendi (51,9%) stroke (46,1%), penyakit gigi dan mulut (19,1%), infeksi paru obstruktif kronis. Penyakit (8,6%), dan diabetes mellitus (4,8%). Dilihat dari batasan umur, hipertensi umumnya terjadi pada rentang usia 31-34 tahun sebanyak 31,6%, usia 24-54 sebanyak 45,3%, usia 55-64 tahun sebanyak 55,2% (Kemenkes, 2020).

Prevalensi hipertensi di dinas kesehatan kabupaten bantul berdasarkan survailans terpadu penyakit Puskesmas se-Kabupaten Bantul pada tahun 2020 untuk hipertensi terdapat 87.422 kasus. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit dan 10 besar penyebab kematian di kabupaten bantul selama beberapa tahun terakhir berdasarkan survailans terpadu penyakit (Dinkes, 2017). Prevalensi di DIY pada tahun 2019 terdapat 3.684 kasus. dan pada tahun 2020 di Puskesmas Kasihan II Bantul terdapat 3.854 penderita (PEMKAB, 2018).

Salah satu fenomena hipertensi yang paling kompleks serta rumit banyak dialami oleh lansia, dampaknya dapat menimbulkan berbagai komplikasi antara lain penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan dapat mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak tekanan darah tinggi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung (51%) kematian akibat stroke (Kemenkes, 2020). Faktor psikologis lansia sangat berpengaruh dalam proses penanganan tekanan darah tinggi, dan lansia secara fisik terbatas, kadang-kadang mereka mengalami kecemasan bahwa berbagai penyakit tidak kunjung sembuh dan bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sangat kecil terlebih lagi rasa pesimis pasien hipertensi menyebabkan pasien tersebut merasa cemas dan menyerah dengan keadaan (Ridwan, Widodo, & Widiani, 2017). Dengan dukungan penelitian hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari 21 lansia (60,5%) mengalami hipertensi stadium 1, sedangkan 28 orang (70,4%) mengalami kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kecemasan (Ridwan et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul pada tanggal 3 Mei 2021 didapatkan data 3.854 jumlah lansia mengalami hipertensi. Dalam mengatasi permasalahan ini. Puskesmas Kasihan II membuat kegiatan diantaranya posyandu lansia, dengan secara rutin di laksanakan setiap sebulan dan seminggu sekali. Dalam program tersebut kegiatan yang di lakukan seperti cek kesehatan, pendidikan kesehatan dan senam lansia. Hasil wawancara dari ke 5 lansia yang mengalami hipertensi didapatkan 3 responden

mengalami kecemasan sedang dan 2 responden mengalami kecemasan ringan. lansia mengatakan susah untuk tidur di malam hari dan terbangun lebih awal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 18 s/d 26 Januari 2022. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dan kelayakan penelitian dari Komite Etik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata tanggal 10 Januari 2022 Nomor: KE/AA/I/10644/EC/2022. Penelitian ini juga menggunakan informed consent dalam meminta kesediaan responden untuk dapat ikut serta sebagai responden penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu responden yang berbetemu secara langsung dengan peneliti dengan kriteria sesuai dengan penelitian. Kriteria inklusi yaitu lansia yang berusia >60 tahun, lansia yang bersedia menjadi responden dan lansia yang menderita hipertensi atas diagnosa dokter di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu lansia yang menderita Hipertensi yang mengalami penurunan kesadaran, lansia dengan penyakit kronis lainnya seperti, DM, Stroke dan GJK. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Teknik analisis data menggunakan Kendall Tau.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner terdiri dari kuesioner karakteristik responden, tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Instrumen tingkat kecemasan (HRS-A) mengadopsi dari penelitian Eka tri septiani instrumen ini sudah valid dan reliabel sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas di karenakan kuisoner tingkat kecemasan HRS-A dilakukan oleh trial klinik oleh Max Hamilton dengan hasil r hitung = 0,93 dan r tabel = 0,97 sehingga alat kecemasan di anggap valid (Tri Septiani, 2018).

Instrumen kualitas tidur PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality Index*) Instrumen ini telah baku dan banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil uji validitas instrument pada penelitian tentang kualitas tidur dari sampel 20 responden diperoleh nilai r table 0,444. Pada instrument kualitas tidur dari semua komponen pertanyaan hasilnya valid. Hasil uji reliabilitas pada variable kualitas tidur didapatkan nilai reliabilitas 0,592 (Puspita, Ramadan, Budhiaji, & Sulhan, 2019). Kuesioner kualitas tidur juga digunakan pada penelitian Indriyani dan tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah valid dan reliabel .

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	F	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	45	42,1
	Perempuan	62	57,9
	Total	107	100,0
2	Usia		
	60-65 Tahun	53	49,5
	66-70 Tahun	41	38,3
	71-75 Tahun	13	12,2
	Total	107	100,0

3 Pendidikan		
Tidak Sekolah	25	23,4
SD	46	43,0
SMP	15	14,0
SMA	14	13,1
PT	7	6,5
Total	107	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 62 responden atau 57,9%, usia responden sebagian besar adalah antara 60-65 tahun yaitu 53 responden atau 49,5%, dan pendidikan responden sebagian besar adalah SD yaitu 46 responden atau 43,0%.

### **Tingkat Kecemasan Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Kategori	F	%
Tidak cemas	27	25,2
Kecemasan Ringan	26	24,3
Kecemasan Sedang	38	35,5
Kecemasan Berat	16	15,0
Kecemasan Berat Sekali	0	0,0
Total	107	100,0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul, sebagian besar adalah termasuk kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 responden (35,5%).

### **Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan kualitas tidur pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Kategori	F	%
Baik	49	45,8
Buruk	58	54,2
Total	107	100,0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kualitas tidur pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul, sebagian besar adalah termasuk kategori buruk yaitu sebanyak 58 responden (54,2%), dibandingkan dengan kualitas tidur baik yaitu sebanyak 49 responden (45,8%).

## Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul” dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. Berdasarkan tabulasi silang (*crosstabs*) antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur yang paling banyak adalah pada tingkat kecemasan tidak ada terhadap kualitas tidur baik ada 25 responden (23,4%), kemudian untuk kecemasan ringan ada 26 responden (24,3%) untuk kualitas tidur baik ada 9 dan yang buruknya ada 17 responden, kemudian untuk kecemasan sedang ada 38 responden (35,5%) yang kualitas tidur baik ada 12 responden dan kualitas tidur buruk ada 26 responden, kemudian untuk kecemasan berat ada 16 responden (15,0%) yang kualitas tidur baik ada 3 responden dan kualitas tidur buruk ada 13 responden. Kemudian untuk hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji *Kendall Tau* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul. Keeratan hubungan yang didapatkan adalah kategori sedang, karena didapatkan nilai *corelation* 0,443 (0,400-0,599).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 62 responden atau 57,9%. Diketahui sebagian besar lansia berjenis berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dan sebagian besar status perkawinan mereka janda. Hal ini dapat disebabkan karena pada lansia tersebut masih mengalami fase kehilangan karena hidup sendiri dan lemahnya dukungan sosial. Selain itu perempuan juga lebih cenderung untuk terkena stress lebih tinggi akibat dari gaya coping cenderung emosional dan kurang rasional dibandingkan dengan laki-laki (Matud & García, 2019).

Karakteristik responden berdasarkan usia responden sebagian besar adalah antara 60-65 tahun yaitu 53 responden atau 49,5%. Sebelum memasuki masa menopause, perempuan mulai kehilangan hormone estrogen sedikit demi sedikit dan pada masa itu hormone estrogen harus mengalami perubahan sesuai dengan umur perempuan yang dinilai dari umur 45-65 tahun (Arifin, Weta, & Ratnawati, 2016).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden sebagian besar adalah SD yaitu 46 responden atau 43,0%. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencari informasi atau pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam mencari pengetahuan (Setiyorini, 2014).

### Tingkat Kecemasan Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul memiliki tingkat kecemasan sedang. Hal ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 38 responden (35,5%) kategori tingkat kecemasan sedang, tidak ada kecemasan sebanyak 27 responden (25,2%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 26 responden (24,3%), dan tingkat kecemasan berat sebanyak 16 responden (15,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas tidur. Kebanyakan responden mempunyai tingkat kecemasan yang sedang. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal.

Kecemasan sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari, yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang disertai gangguan sakit, dengan arti kecemasan dapat menjadi bagian dari kualitas tidur, terutama pada lansia (Stuart, 2012).

Kecemasan yang dialami lansia disebabkan oleh penurunan kondisi fisik seperti hilangnya kemampuan penglihatan, badan mulai membungkuk, kulit keriput dan sekarang sudah tidak kuat jalan jauh lagi karena cepat lelah, beda dengan waktu muda disaat dulu kondisi fisik masih kuat .

Berdasarkan hasil penelitian, semua responden mengalami kecemasan dalam rentang yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu 38 responden mengalami kecemasan sedang. Hal ini didukung oleh teori bahwa kecemasan sedang adalah dimana lahan persepsi terhadap masalah mulai menurun, individu lebih memfokuskan pada hal-hal penting saat itu dan mengesampingkan hal yang lain (52).

### **Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul memiliki kualitas tidur buruk. Hal ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 58 responden (54,2%) kategori kualitas tidur buruk dan kualitas tidur baik sebanyak 49 responden (45,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas tidur sebagian besar adalah buruk. Kualitas tidur yang buruk mengakibatkan terjadinya hipertensi pada seseorang.

Kualitas tidur berarti kemampuan individu untuk dapat tidur tahapan REM dan NREM secara normal. Waktu tidur menurun dengan tajam setelah seseorang memasuki masa tua. Pada proses degenerasi yang terjadi pada lansia, waktu tidur efektif akan semakin berkurang. Sehingga tidak tercapai kualitas tidur yang adekuat dan akan menimbulkan berbagai macam keluhan tidur. Disamping itu juga mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan secara fisik, fisiologis, dan psikologis yang cenderung bergerak ke arah yang lebih buruk (Khasanah, 2012).

Seseorang mengalami penurunan pada fungsi organnya ketika memasuki masa tua yang mengakibatkan lansia rentan terhadap penyakit seperti nyeri sendi, osteoporosis, parkinson. Usia memiliki pengaruh terhadap kualitas tidur seseorang yang dikaitkan dengan penyakit yang dialami dan kesehatan yang buruk. Hal ini yang menyebabkan lansia mengalami gangguan tidur seiring dengan bertambahnya usia (Maryam R Siti, 2012).

### **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul. Hal ini terbukti dengan hasil analisis menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dengan nilai  $pvalue = 0,000$ . Nilai tersebut berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur. Keeratan hubungan yang didapatkan adalah kategori sedang, karena didapatkan nilai  $correlation\ 0,443\ (0,400-0,599)$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eka Tri Septiani dengan judul “Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di prolanis puskesmas sedayu II kabupaten bantul yogyakarta.”, dari hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur dengan nilai  $p\ value\ 0,000$ .

Seiring dengan proses menua, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan di antaranya adalah masalah fisik dan psikologis (Ekawati, Sampurno, & Rofiyati, 2022) Masalah fisik pada lansia adalah mengalami penurunan semua fungsi organ tubuh. Sedangkan masalah psikologis yang seringkali dijumpai pada lansia meliputi perasaan

kesepian, takut kehilangan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, kecemasan dan depresi (Roshifanni, 2016).

Gangguan tidur pada lansia merupakan keadaan dimana seseorang mengalami suatu perubahan dalam pola istirahatnya yang disebabkan karena banyaknya masalah sehingga menyebabkan lansia merasa kurang nyaman dalam hidupnya. Karena tidur merupakan suatu proses otak yang dibutuhkan seseorang untuk dapat berfungsi dengan baik yang diyakini dapat digunakan untuk keseimbangan mental, emosional, dan kesehatan fisik (Setyawan, 2017).

## KESIMPULAN

Tingkat kecemasan pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul, sebagian besar adalah termasuk kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 responden (35,5%). Kualitas tidur pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul, sebagian besar adalah termasuk kategori buruk yaitu sebanyak 58 responden (54,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II Bantul, dengan hasil analisis menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dengan nilai *pvalue* = 0,001.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proses penelitian seperti dosen pembimbing, puskesmas terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Ketahui Nomor Anda, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.”.
- Arifin, Mhbm, Weta, I. Wayan, & Ratnawati, Nilka. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 5(7), 2303-1395.
- Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DI Yogyakarta [Internet]*.
- Ekawati, Aryuni, Sampurno, Edi, & Rofiyati, Winda. (2022). HAMBATAN DAN DUKUNGAN DALAM MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MLATI II. *Jurnal Perawat Indonesia*, 813-826 % @ 2548-7051.
- Kemendes. ( 2020). Lansia di Indonesia Situasi Lanjut Usia. Kebijakan Kesehatan Indonesia 2020.
- Khasanah. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur Lansia di Panti Sosial Trisna Werdha Melania Tangerang. *Skripsi. UPN Veteran*.
- Maryam R Siti, Mia Fatma Ekasari, Rosdiawati, Ahmad Jubaedi & Irwan Batu Bara. (2012). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Matud, M. Pilar, & García, M. Concepción. (2019). Psychological distress and social functioning in elderly Spanish people: A gender analysis. *International journal of environmental research and public health*, 16(3), 341 % @ 1660-4601.
- PEMKAB. (2018). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Bantul. *Profil Kesehatan DIY [Internet]*.

- Puspita, Tantri, Ramadan, Hasim, Budhiaji, Purbayanty, & Sulhan, M. Hadi. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 6(2), 53-58 %@ 2355-6773.
- Ridwan, Ridwan, Widodo, Dyah, & Widiani, Esti. (2017). Hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di posyandu permadi kelurahan tlogomas kecamatan lowokwaru kota malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3 %@ 2527-9823).
- Roshifanni, Shofa. (2016). Risiko Hipertensi Pada Orang Dengan Pola Tidur Buruk. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 408-419.
- Setiyorini, Y. (2014). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi. STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Setyawan, Annaas Budi. (2017). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*, 1(2).
- Statistik, Badan Pusat. ( 2020). Peningkatan jumlah lanjut usia di Indonesia. . *Jakarta*.
- Stuart, G.W. (2012). Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edsisi 5. *Jakarta. EGC*.
- Tri Septiani, Eka. (2018). *HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI PROLANIS PUSKESMAS SEDAYU II KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA.